

Using the SAS (Structural Analytic Synthetic) Method to Improve Reading Ability in Class 1 SD

Sri Agustini Kusmaningsih

SDN 012 Babakan Ciparay
sri.agustini.aisyah@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The SAS (Synthetic Structural Analytical) method is one of the methods for learning to read and write beginning (MMP) for students in grade 1 of elementary school. In the learning process, the SAS (Synthetic Structural Analytical) method begins by introducing a letter, then a whole sentence, words into syllables, syllables into letters, then proceeds to a synthetic process. The results of the decomposition are returned in the following order: letters in the form of syllables, combinations of syllables into words, and combinations of words into whole sentences. The SAS (Synthetic Structural Analytical) method is one method that has several important processes, namely connecting letters into words, then words are described again and recombining the letters in the original structure. In addition to using the SAS (Synthetic Structural Analytical) method to improve early reading and writing skills (MMP), especially for grade 1 elementary school students, more intensive guidance, supervision and parental participation at home are needed so that the children's learning to read process can be carried out quickly. . In accordance with the principle of inquiry (find yourself) students are directed to know and understand something based on what they find directly by themselves.

Keywords: *elementary school, reading ability, SAS*

Abstrak

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode untuk belajar membaca dan menulis permulaan (MMP) untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Pada proses pembelajarannya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) diawali dengan memperkenalkan sebuah huruf, lalu sebuah kalimat utuh, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan menjadi proses sintetik. Hasil penguraiannya dikembalikan dengan urutan huruf yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat utuh. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah salah satu metode yang mempunyai beberapa proses penting yaitu menghubungkan huruf menjadi kata kemudian kata diuraikan lagi dan menggabungkan kembali huruf pada struktur semula. Selain penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP) khususnya peserta didik kelas 1 SD dibutuhkan juga bimbingan, pengawasan dan peran serta orang tua di rumah yang lebih intensif agar proses belajar membaca anak bisa cepat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) peserta didik diarahkan untuk mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan apa yang ditemukannya secara langsung oleh diri mereka sendiri.

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata kunci: *elementary school, reading ability, SAS*



PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan Pendidikan Nasional yang berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan itu, sekolah dasarsebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan mendorong tumbuh kembang anak, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam membaca dan menulis permulaan.

Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Menurut (Solchan, 2014:22) menyatakan bahwa pembelajaran membaca menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan dikelas rendah. Proses pembelajarannya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) diawali dengan memperkenalkan sebuah huruf, lalu sebuah kalimat utuh, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan menjadi proses sintetik. Hasil penguraianya dikembalikan dengan urutan : huruf yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat utuh. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah salah satu metode yang mempunyai beberapa proses penting yaitu menghubungkan huruf menjadi kata kemudian kata diuraikan lagi dan menggabungkan Kembali huruf pada stuktur semula.

Lamb dan Arnold (Rahim, 2011:16) mengemukakan faktor penghambat membaca permulaan berasal dari fisiologis, intekektual, lingkungan dan psikologis. Masa anak-anak merupakan masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan dengan menunjukkan kepekaan-kepekaan suatu masa perkembangan dimana anak usia dini memperoleh informasi-informasi baru melalui pengalamannya. Informasi tersebut diperoleh dengan melihat, mendengar dan mencoba hal-hal baru. Dari berbagai hal-hal tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Seperti perkembangan fungsi verbal dan motorik halusnya dan keterampilan yang menyatu antar otot halus dan panca indra, seperti pertumbuhan kosa kata dan mulai tersusunnya kalimat-kalimat yang diperlukan untuk persiapan menulis dan membaca.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), Menurut Akhaidah (1998:45) “metode SAS adalah metode pengajaran membaca dengan pendekatan cerita yang disertai dengan sebuah gambar”. Apabila dilihat dari arti kata-kata yang terkandung di dalamnya Struktural artinya susunan, analitik berarti pemisahan atau penguraian, dan sintetik berarti paduan atau kesatuan. Jadi SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode pengajaran membaca dengan cara menguraikan sebuah kalimat yang diambil dari sebuah cerita menjadi kata-kata, suku kata, kata dan menjadi kalimat. Sehingga siswa mudah membaca. Keberadaan metode SAS sebagai sarana belajar dalam pembelajaran membaca, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena penggunaan metoda SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajan siswa di kelas 1 dirasa salah satu cara yang tepat untuk melatih peserta didik dalam membaca sehingga kemampuan membacanya dapat meningkat walaupun keterampilan awal membaca peserta didik sangat minim. Melalui penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat meningkatkan

kemampuan sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar sangat tertarik dengan hal-hal yang bersifat konkret yang dilihat secara langsung sehingga dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa.

Pada proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Pada proses sintesis (menyimpulkan), satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi pada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Dengan demikian, melalui proses sintesis ini anak-anak akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca menulis permulaan (MMP) dimulai Ketika masa awal sekolah **dasar**. Pada masa ini, anak sudah mulai mengenal dan mempelajari kosa kata serta mampu untuk menuliskan kosa kata tersebut. Sutratinah Tirtonegoro (1996: 54) mengemukakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan pada anak, perlu diberikan terlebih dahulu cerita-cerita pendek dan gambar-gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak. Indikator yang tercakup pada kemampuan membaca permulaan sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 20) yakni pada aktivitas membaca, mencakup : mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata. Guru dan siswa mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan aktif terkait dengan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktur Analitik sintetik).

Metode SAS (Struktur Analitik sintetik) dimulai dengan kalimat sederhana utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatukan kembali huruf menjadi suku kata. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca maka salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode SAS (Struktur Analitik sintetik). Penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 adalah salah satu upaya guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan siswa pada tahap membaca permulaan sejalan dengan pendapat (Syafi'e 1999) menyatakan bahwa, tahap pembelajaran membaca dimulai di kelas-kelas awal yaitu kelas I dan kelas II. Hal ini juga terungkap dalam GBPP tentang pentingnya pembelajaran membaca secara bertahap, yaitu membaca permulaan di kelas rendah yang bertujuan agar siswa dapat mengenal sistem tulisan dan terampil membaca. Kegiatan tahap membaca dengan menggunakan buku yaitu merupakan tahapan penyempurnaan yang telah dihasilkan.

Kegiatan membaca dengan buku yaitu guru memberikan contoh membaca kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami cara membaca pola kalimat yang baik dan benar, guru bersama siswa membaca teks bacaan dengan suara yang nyaring, kemudian melatih siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

Kemampuan siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat dengan baik. Yaitu adanya kelompok-kelompok kalimat yang diuraikan menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf sehingga kembali ke bentuk semula yaitu kalimat yang utuh.

Beberapa alasan yang mendasari penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) (Sabarti Akhadiyah M.K, dkk., 1992/1993: 34) yaitu sebagai berikut.:

- 1) Pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan tulisan.
- 2) Unsur bahasa terkecil yang bermakna merupakan kalimat.
- 3) Setiap bahasa memiliki struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa lain.

- 4) Pada waktu mulai bersekolah, setiap anak telah menguasai struktur bahasa ibunya.
- 5) Bahasa ibu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut.
- 6) Potensi dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan disekolah.
- 7) Melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah.
- 8) Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas maupun membongkar sesuatu.

Prinsip Pengajaran Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Menurut Hairuddin (2007: 2.32) prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS adalah sebagai berikut:

- 1) Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- 2) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid.
- 3) Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.
- 4) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetik)
- 5) Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi

Langkah-langkah Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Menurut Alfin (2008), langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik dan Sintetik SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah sebagai berikut:

a. Membaca permulaan tanpa buku

Pada tahap ini, guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut :

Merekam bahasa siswa. Pada saat awal masuk pembelajaran, guru menulis kata-kata siswa sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa tidak mengalami kesulitan. Menampilkan gambar sambil bercerita. Di dalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar. Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat, misalnya gambar pahlawan. Membaca gambar dengan kartu kalimat. Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar. Pada saat membaca gambar dan tulisan, proses struktural (S), analitik (A) dan sintetik (S) adalah sebagai berikut:

1. Proses struktural (S)

Gambar-gambar yang memandu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh siswa. Siswa mulai belajar membaca secara struktural kartu kalimat.

2. Proses analitik (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

Contoh:

ini sepeda

i - ni se - pe - da

i - n - i s - e - p - e - d - a

3. Proses sintetik (S)

Setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Contoh :

i - n - i s - e - p - e - d - a

i - ni se - pe - da

ini sepeda

i - ni se - pe - da

i - n - i s - e - p - e - d - a

b. Membaca permulaan dengan buku

Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut: Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut dan diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/ bacaan yang terdapat pada halaman tertentu. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar. Memahami tahapan ini, yaitu merupakan tahapan penyempurnaan yang telah dihasilkan. Kegiatan membaca dengan buku yaitu guru memberikan contoh membaca kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami cara membaca pola kalimat yang baik dan benar, guru bersama siswa membaca teks bacaan dengan suara yang nyaring, kemudian melatih siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Tahap membaca tanpa buku yang terdiri atas merekam bahasa anak, menampilkan gambar sambil bercerita, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, proses struktural dan proses analitik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Menurut Akhadih (1998/199:45) metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah metode pengajaran membaca dengan pendekatan cerita yang disertai dengan sebuah gambar apabila dilihat dari arti kata-kata yang terkandung di dalamnya struktural artinya susunan, analitik berarti pemisahan atau penguraian dan sintesis berarti paduan atau kesatuan. Jadi Struktural Analisis Sintetis (SAS) merupakan metode pelajaran membaca dengan cara menguraikan sebuah kalimat yang diambil dari sebuah cerita menjadi kata-kata, suku kata, kata dan menjadi kalimat. Terakhir dalam kegiatan membaca tahap tanpa buku siswa mampu membaca kalimat yang diuraikan, dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan membaca. Keberadaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai sarana belajar dalam pembelajaran membaca, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi dkk

(1992: 299) mengatakan bahwa “metode SAS adalah metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh, lalu kalimat utuh itu di analisa dan pada akhirnya di kembalikan pada bentuk semula”. Sejalan dengan teori Gestalt, bahwa bagian-bagian itu mempunyai arti bila ditinjau dari keseluruhan. Oleh karena itu setiap individu dalam memandang sesuatu dimulai dari secara keseluruhan, baru kemudian pada bagian-bagian, dan akhirnya secara keseluruhan lagi. Kemampuan siswa pada tahap membaca menyatakan bahwa, tahap pembelajaran membaca dimulai di kelas-kelas awal yaitu kelas I dan kelas II. Hal ini juga terungkap dalam GBPP tentang pentingnya pembelajaran membaca secara bertahap, yaitu membaca permulaan di kelas rendah yang bertujuan agar siswa dapat mengenal sistem tulisan dan terampil membaca. Siswa telah melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan buku. Kegiatan membaca dengan buku yaitu guru memberikan contoh membaca kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami cara membaca pola kalimat yang baik dan benar, guru bersama siswa membaca teks bacaan dengan suara yang nyaring, kemudian melatih siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Kemampuan siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat dengan baik. Yaitu adanya kelompok-kelompok kalimat yang diuraikan menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf sehingga kembali ke bentuk semula yaitu kalimat yang utuh. Hasil membaca permulaan siswa sudah sejalan dengan teori membaca permulaan dengan menggunakan buku yaitu siswa sudah memahami cara membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar, siswa dapat membaca dengan nyaring, mampu membaca setiap baris kalimat serta siswa sudah mampu membaca kalimat dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat.

SIMPULAN

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar dengan diberikan dan dikenalkan cerita-cerita pendek dan gambar-gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak, juga mengenalkan kalimat sederhana utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatukan kembali huruf menjadi suku kata kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan menjadi proses sintetik. Hasil penguraiannya dikembalikan dengan urutan : huruf yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat utuh. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah salah satu metode yang mempunyai beberapa proses penting yaitu menghubungkan huruf menjadi kata kemudian kata diuraikan lagi dan menggabungkan kembali huruf pada struktur semula.

Penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam pembelajaran yang dilakukan guru dalam membaca permulaan ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD disertai adanya kerja sama, dukungan dan bimbingan orang tua di rumah. Kemampuan membaca peserta didik menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) apabila dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dapat mencapai indikator yang diharapkan.

Guru melaksanakan aktivitas pembelajarannya dengan baik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).

DAFTAR PUSTAKA

- I Kadek Widya, Efendi, dan Sahrudin Barasndji, *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 1 SD Inpres Gunung Sari*

- Gusri, Tenaga Edukatif di Kabupaten Pinrang, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS siswa di SDN 115 Kab. Pinrang*
- Akhadiyah S, 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta Depdikbud
- Solcan, 2014:22). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.
- Syafi'e Iman. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas awal Sekolah Dasar*. Malang; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alfin , Jauharoti (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta:Lapis
- Supardi dkk (1992). *Tahapan Membaca Permulaan*. Jakarta : Depdikbud
- Hairuddin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Ditjen Dikti.
- Zuchdi, darmiyati dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara
- Sutratinah Tirtonegoro, (1996:54). *Membaca Permulaan Melalui Metode Sintetik Analitik Sintetik (SAS)* . Bumi Aksara